

Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Fixed Asset Ratio terhadap Debt to Equity Ratio dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2017-2021)

Winda Tri Utari, Muhammad Arief

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan, Medan, Indonesia
windatriutari13@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of current ratio, return on assets and fixed asset ratio on debt to equity ratio with firm size as moderating variable. The approach used in this research is a quantitative approach. The population in this study are all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study used purposive sampling totaling 40 companies. Data collection techniques in this study using documentation techniques. The data analysis technique in this study used descriptive statistical tests, classical assumption tests, model feasibility tests, hypothesis testing and moderated regression analysis. The results of this study prove that partially shows current ratio, return on assets has an effect on debt to equity ratio while fixed asset ratio has no effect on debt to equity ratio. The results of the moderating regression analysis with the residual equation show that firm size cannot moderate the effect of current ratio, return on assets and fixed asset ratio on debt to equity ratio in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

Keywords: Current Ratio, Return On Assets, Fixed Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *fixed asset ratio* terhadap *debt to equity ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 40 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji hipotesis dan uji *moderrated regression analysis*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial menunjukkan *current ratio*, *return on assets* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*, sedangkan *fixed asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*. Hasil analisis regresi moderasi dengan persamaan residual menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *fixed asset ratio* terhadap *debt to equity ratio* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return On Assets, Fixed Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang terus berkembang dan bertumbuh diiringi dengan bermunculan industri-industri baru menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dalam mengoperasikan dan mengembangkan suatu perusahaan pasti membutuhkan modal yang berperan penting agar mampu menghadapi persaingan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio yang disebut dengan rasio utang terhadap ekuitas dapat digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi antara ekuitas dan utang yang digunakan oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* sangat penting untuk memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasio ini meningkat, artinya perusahaan dibiayai oleh kredit (pemberi utang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2013:42), faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberian pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* yang digunakan pada penelitian ini yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA), dan struktur aset yang diproksikan dengan *fixed asset ratio*.

Riyanto (2015:293) menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan dalam keadaan apapun jangan mempunyai jumlah utang yang lebih besar dari jumlah modal sendiri atau dengan kata lain *debt ratio* jangan lebih besar dari 50%. Koefisien utang suatu perusahaan yaitu angka perbandingan antara jumlah modal asing dengan modal sendiri tidak boleh lebih dari 1:1. Jika utang perusahaan lebih dari satu, maka risiko yang ditanggung perusahaan semakin meningkat dan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Dapat dilihat pada tabel 1.1. merupakan data

empiris perusahaan *property* dan *real estate* di BEI tahun 2018-2021 yang memiliki jumlah *debt to equity ratio* lebih dari satu.

Tabel I
Debt to Equity Ratio Perusahaan Property dan Real Estate
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DER (kali)	CR (kali)	ROA (%)	FAR (%)	SIZE	
(dalam triliun rupiah)									
1	CTRA	Ciputra Development Tbk	2018	1,06	2,02	3,8	9,1		
			31,17						
			2019	1,04	2,17	3,5	8,5		
			31,22						
			2020	1,25	1,78	3,5	6,6		
			33,30						
			2021	1,09	1,99	5,1	6,2		
			31,34						
2	DILD	Intiland Development Tbk	2018	1,18	1,01	1,4	1,7		
			30,29						
			2019	1,04	1,18	3,0	1,6		
			30,32						
			2020	1,60	1,03	0,4	1,4		
			30,38						
			2021	1,72	1,02	-0,0	1,4		
			30,43						
3	MDLN	Modernland Realty Tbk	2018	1,23	2,19	0,2	9,0		
			30,35						
			2019	1,22	1,92	2,5	8,7		
			30,41						
			2020	2,52	0,26	-11,9	9,3		
			30,33						
			2021	2,47	0,97	-0,3	9,1		
			30,31						
4	PPRO	PP Properti Tbk	2018	1,83	1,83	3,0	13		
			30,43						
			2019	2,19	1,77	2,0	13		
			30,52						
			2020	3,15	1,39	0,7	14		
			30,55						
			2021	3,68	1,76	0,1	6,6		
			30,68						
5	SMRA	Summarecon Agung Tbk	2018	1,57	1,45	3	1,6		
			30,78						
			2019	1,59	1,24	2,5	1,4		
			30,83						
			2020	1,74	1,42	1	1,3		
			30,85						
			2021	1,32	1,87	2,1	1,2		

Sumber: www.idx.co.id yang diolah, 2022

Tabel I menunjukkan perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 yang memiliki DER lebih dari satu. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar daripada modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menyeimbangkan antara utang dengan modal sendiri karena kondisi tersebut memiliki risiko besar yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

Pada tahun 2018-2019, Ciputra Development Tbk mengalami peningkatan CR yaitu dari 2,02 menjadi 2,17 dan mengalami penurunan DER yaitu dari 1,06 menjadi 1,04 kali. Berdasarkan fenomena tersebut maka dapat disimpulkan bahwa meningkatnya *current ratio* dianggap mampu dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya sehingga memungkinkan utang yang dimiliki perusahaan akan semakin berkurang atau menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusnandar (2019).

Pada tahun 2019-2020, PP properti Tbk mengalami peningkatan ukuran perusahaan yaitu dari 30,52 menjadi 30,55 dan diikuti dengan peningkatan struktur aset (FAR) yaitu dari 13% menjadi 14% serta diikuti dengan peningkatan DER yaitu dari 2,98 menjadi 3,09. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sambodo & Chartady (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula struktur asetnya, sehingga akan mempengaruhi *debt to equity ratio* perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wigati (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh hubungan antara *Current Ratio* dengan *Debt to Equity Ratio* perusahaan. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasar dan Krisnando (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Disaat likuiditas yang tinggi dengan perusahaan besar, perusahaan akan membutuhkan dana eksternal yang cenderung besar untuk kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, jika likuiditas perusahaan rendah maka perusahaan mungkin membutuhkan dana tambahan berupa dana eksternal yang cenderung tinggi untuk membiayai hutang dan kegiatan operasionalnya. Akan tetapi, mengingat jika ukuran perusahaan yang dimiliki tidak terlalu besar maka perusahaan cenderung akan menggunakan dana eksternal yang cenderung tidak terlalu besar.

Selain itu, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi hubungan *Return On Assets* dengan *Debt to Equity Ratio* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Akhmadi (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh hubungan *Return On Assets* dengan *Debt to Equity Ratio* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar dengan *Return On Assets* yang rendah akan lebih memilih untuk menggunakan hutang lebih maksimal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya, ukuran

perusahaan tidak mampu menurunkan atau meningkatkan *Debt to Equity Ratio* pada saat ROA rendah maupun tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sambodo & Chartady (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula struktur asetnya, sehingga akan mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tersebut. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayati, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal yang dimilikinya secara efektif untuk kegiatan oprasionalnya, sehingga dengan menurunnya aset maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan menjamin pengembalian hutang jangka panjangnya karena kemampuan perusahaan untuk menjamin pengembalian pinjaman hutangnya yaitu tergantung dari besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:222) *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak akan mampu membayar hutang – hutangnya di masa depan pada waktunya, terutama karena perubahan keadaan ada faktor-faktor yang memperlambat penagihan-penagihan. Sebaliknya, semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang – hutangnya.

Menurut Munawir (2014:72) *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Pihak yang paling berkepentingan adalah kreditor jangka pendek seperti pemasok. Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan jika tidak mampu disebut illikuid.

Meningkatnya *Current Ratio* perusahaan dianggap mampu dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya sehingga memungkinkan utang yang dimiliki perusahaan akan semakin berkurang atau menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusnandar (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal bertentangan dikemukakan oleh Situmeang (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Artinya, apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuid yang tinggi, hal ini mencerminkan bahwa perolehan atau tingkat laba perusahaan semakin besar. Hal ini juga sejalan dengan *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka akan cenderung tidak menggunakan pendanaan melalui hutang karena perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya.

Return On Assets (ROA) mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar ROA menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Budiharjo (2020)

yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER). Artinya, semakin tinggi *Return On Assets* maka semakin besar pula laba yang ditahan, tetapi akan diimbangi dengan hutang yang lebih tinggi karena prospek perusahaan dianggap sangat bagus. Mengingat hutang dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan yaitu dengan pembayaran bunga yang diperhitungkan sebagai biaya dan mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga pajak yang dibayar perusahaan akan berkurang.

Hal bertentangan dikemukakan oleh Yusnandar (2019) yang menyebutkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Artinya, tingkat ROA yang rendah tidak memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan di perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan menggunakan dana lain untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, misalnya dengan penerbitan saham. Perusahaan yang sedang tumbuh, akan memanfaatkan peluang investasi untuk menambah atau menguatkan modal perusahaan sehingga nilai profitabilitas tidak diperhitungkan dalam keputusan pendanaannya meskipun tingkat struktur modal menurun atau meningkat.

Selain *Current Ratio* dan *Return On Assets*, hal lain yang dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah *Fixed Asset Ratio*. Menurut Brigham dan Weston (2013) struktur aset atau *fixed asset ratio* merupakan imbalan pada aset tidak lancar dengan total aset. Dalam perusahaan yang mempunyai aset tidak lancar yang lebih besar dapat memungkinkan memperoleh pinjaman yang lebih besar. Semakin besar aset dapat membuat kreditur memberikan pinjaman yang lebih banyak karena aset yang dipunyai dapat menjadi barang jaminan ketika melakukan kredit. Hal tersebut dapat terjadi ketika perusahaan yang memiliki aset yang besar dan mengalami kesulitan membayar bunga atau pinjaman pokok maka perusahaan dapat menjual aset tetap menjadi aset lancar sehingga dapat digunakan untuk membayar kewajiban dan menghindarkan perusahaan dalam kebangkrutan. Sejalan pada teori *Trade-off* ketika perusahaan merasa terjadi kesulitan uang untuk memenuhi kebutuhan maka akan menggunakan dana eksternal yaitu dengan memilih melakukan hutang. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sorongan (2015) yang menyebutkan bahwa *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayati dkk (2020) yang menyebutkan bahwa *Fixed Asset Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Artinya, perusahaan belum mampu mengelola modal yang dimilikinya secara efektif untuk kegiatan operasionalnya, sehingga dengan menurunnya aset maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan menjamin pengembalian hutang jangka panjangnya karena kemampuan perusahaan untuk menjamin pengembalian pinjaman hutangnya yaitu tergantung dari besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*. Menurut (Sambodo, 2018) Ukuran perusahaan dapat diketahui untuk menilai ukuran besar atau kecilnya perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk

menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri *Property* dan *Real Estate* adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan terpadu dan dinamis. Produk yang dihasilkan dari industri *Property* dan *Real Estate* sangatlah beragam. Produk tersebut dapat berupa perumahan, *apartment*, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), gedung perkantoran yang termasuk ke dalam *landed property*. Sedangkan pusat perbelanjaan berupa mall, plaza, atau *trade center* termasuk ke dalam *commercial building*.

Menurut Kuswanto et al., (2016) menyebutkan bahwa hampir semua negara termasuk Indonesia, sektor industri *property* dan *real estate* merupakan sektor dengan karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi. Dalam hal ini sulit diprediksi artinya, pasang surut sektor ini memiliki amplitude yang besar yaitu pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi, industri *property* dan *real estate* mengalami kenaikan dan cenderung *over supplied*. Namun, sebaliknya pada saat pertumbuhan ekonomi menurun, secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis pula.

Perusahaan *property* dan *real estate* berisiko tinggi disebabkan karena sumber dana utama sektor ini umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, sementara sektor ini beroperasi dengan menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan. Meskipun tanah dan bangunan dapat digunakan untuk melunasi utang tetapi aktiva tersebut tidak dapat dikonversikan kedalam bentuk kas dalam waktu yang singkat, sehingga banyak pengembang (*developer*) tidak dapat melunasi utangnya pada waktu yang telah ditentukan. Meskipun demikian, dalam kenyataannya sektor ini cukup diminati oleh banyak kalangan pengusaha dan mendapat dukungan penuh dari perbankan yang menyediakan portofolio kreditnya untuk *property*.

Penelitian ini mengambil periode pengamatan 2017-2021 yaitu dikarenakan pertumbuhan perusahaan *property* dan *real estate* mencapai puncaknya, dan harga *property* dan *real estate* mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 2018-2019 (Asriman, 2019). Potensi pasar sektor *property* dan *real estate* cukup besar, karena didukung beberapa faktor. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan penduduk Indonesia yang cukup signifikan. Pada saat Sensus Penduduk, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penambahan jumlah penduduk mencapai di atas 32.560.000 jiwa atau rata-rata sebanyak 3.260.000 jiwa setiap tahun. Dengan demikian angka kebutuhan rumahpun terus bertambah sekitar 500 ribu per tahun.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yaitu penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel, Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 dan dapat diakses melalui media internet di situs www.idx.co.id. Peneliti

menggunakan data-data berupa laporan tahunan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 – 2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan item *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on assets*, *fixed asset ratio*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas yang terdaftar dalam laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Laporan keuangan tahunan diperoleh dari situs www.idx.co.id serta *website* masing-masing setiap perusahaan.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan berupa data annual report masing-masing perusahaan dalam bentuk *file* dokumen melalui www.idx.co.id maupun *website* masing-masing setiap perusahaan.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio utang untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan. Struktur modal adalah gambaran pendanaan perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan membandingkan antara total utang dan total modal yang terdapat pada laporan neraca perusahaan tersebut. Untuk memperoleh angka *Debt to Equity Ratio*, dapat digunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen diproksikan dalam *current ratio*, *return on assets* dan *fixed asset ratio*.

a. *Current ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo (Sutrisno, 2009:216). Menurut Bambang Riyanto (1995) kebutuhan dana untuk aktiva lancar pada prinsipnya dibiayai dengan kredit jangka pendek. Sehingga semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi penggunaan hutangnya. Untuk memperoleh angka *current ratio*, dapat digunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: (Munawir, 2014:72)

b. *Return On Assets*

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk

menghasilkan laba (Rivai dkk, 2013:480). Untuk memperoleh angka *Return On Assets*, dapat digunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Kasmir, 2016:202)

c. *Fixed Asset Ratio*

Fixed Asset Ratio merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besar aset tetap perusahaan tersebut untuk dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan (Damayanti, 2013). Rumus dari *fixed asset ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Ratio} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber:(Sudana, 2011:163)

Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Indriantoro dan Supomo, 2013:64).Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan.Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Menurut Najmudin (2011: 315-316) perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ukuran perusahaan dapat dihitung dengan *size* yaitu dengan log natural dari total aset. Rumus ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Sumber: (Harahap, 2013)

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel II
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	200	-21.06	3.70	.5857	1.85348
X1	200	.15	24.88	3.2471	3.44408
X2	200	-.38	.28	.0214	.06619
X3	200	.00	.65	.0853	.12348
Z	200	24.97	31.75	29.2617	1.49910

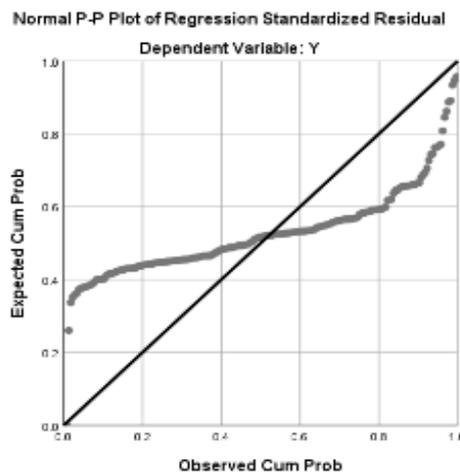
Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel II di atas menunjukkan jumlah sampel data perusahaan (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel independen, yang terdiri dari: *Current Ratio* (X1), *Return On Assets* (X2), *Fixed Asset Ratio* (X3), Ukuran Perusahaan (Z) dan *Debt to Equity Ratio* (Y) merupakan variabel dependen.

- 1) Debt to Equity Ratio (Y) diketahui bahwa nilai rata-rata Debt to Equity Ratio adalah 0.5857 dengan standar deviasi 1.85348.
- 2) Current Ratio (X1) diketahui bahwa nilai rata-rata Current Ratio adalah 3.2471 dengan standar deviasi 3.44408.
- 3) Return on Asset (X2) diketahui bahwa nilai rata-rata Return on Asset adalah 0.0214 dengan standar deviasi 0.06619.
- 4) Fixed Asset Ratio (X3) diketahui bahwa nilai rata-rata Fixed Asset Ratio adalah 0.0853 dengan standar deviasi 0.12348.
- 5) Ukuran perusahaan (Z) diketahui bahwa nilai rata-rata Ukuran perusahaan adalah 29.2617 dengan standar deviasi 1.49910.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan gambar grafik I normal *probability plot* dilihat bahwa gambaran data menunjukkan pola titik –titik sedikit keluar dari garis diagonal, maka grafik normal *probability plot* tersebut tidak terdistribusi secara normal.

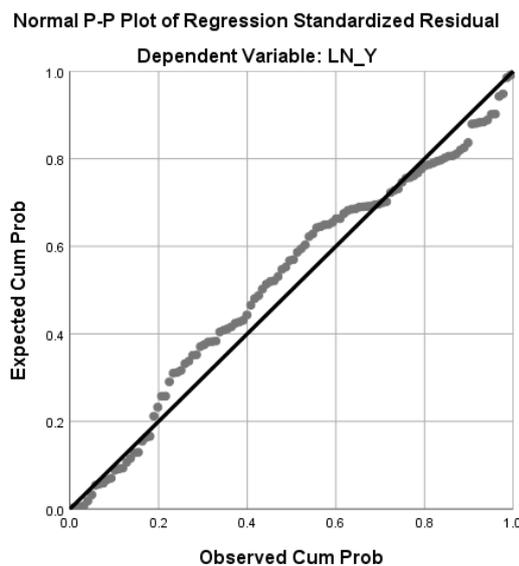
Tabel III
Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov Smirnov
Sebelum Transform

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Predicted Value</i>
N		200
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.5856500
	<i>Std. Deviation</i>	.31238036
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.039
	<i>Positive</i>	.039
	<i>Negative</i>	-.034
<i>Test Statistic</i>		.039
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel III di atas bahwa hasil uji normalitas menggunakan K-S dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi secara Gambar I: Hasil Uji Normalitas *P-Plot* sebelum transformasi normal hal ini terlihat dengan nilai *Asymp Sig* 0,000 lebih kecil 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi secara Normal. Maka peneliti akan melakukan transformasi data yaitu dengan mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi agar data berdistribusi normal (Ghozali,2016). Transformasi data yang dilakukan yaitu logaritma natural (Ln), dengan cara melakukan (Ln) terhadap semua variabel yang tidak berdistribusi, maka hasil uji normalitas data dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan grafik *P-Plot* di atas, terlihat titik-titik di sekitar garis diagonal dan penyebarannya di garis pertengahan sedikit keluar dari garis diagonal namun berakhir mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Sedangkan untuk uji statistik *one sampel Kolmogrov-Smirnov* setelah ditransformasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV
Hasil Uji Normalitas – One Sampel Kolmogorov Smirnov
Sesudah Transform
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Value	Predicted Value
N		115	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	-.6619693	
	<i>Std. Deviation</i>	.58463039	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.062	
	<i>Positive</i>	.046	
	<i>Negative</i>	-.062	
<i>Test Statistic</i>		.062	

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel IV diatas hasil uji normalitas K-S setelah semua variabel di transformasi dengan logaritma natural (Ln). Diperoleh dengan nilai *Asymp Sig* $0,200 > 0,05$ sehingga variabel dapat dikatakan berdistribusi normal. Transformasi data yang dilakukan dengan cara Uji *Outlier* dengan menghapus beberapa data yang ada. Uji *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2016). Setelah melakukan Uji *Outlier* tersisa 115 dari 200 data dengan membuang data *outlier* sebesar 85 data. Setelah dilakukan Uji *Outlier* dilanjutkan dengan transformasi data yang dilakukan dengan cara Logaritma Natural (LN).

2) Uji Multikolinearitas

Tabel V
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
(Constant)		
LN_X1	.918	1.089
LN_X2	.972	1.029
LN_X3	.955	1.048
LN_Z	.932	1.073

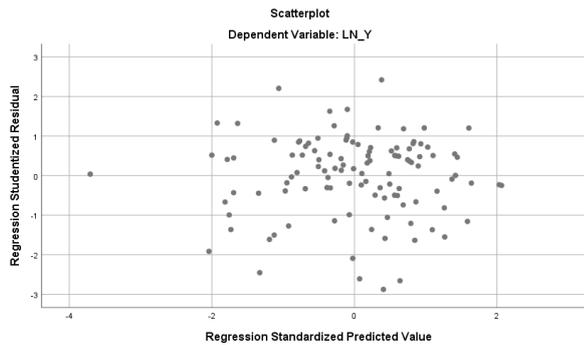
a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah, 2022

Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel V menunjukkan bahwa nilai *tolerance current ratio* sebesar $0,918 > 0,10$. Nilai *tolerance return on assets* sebesar $0,972 > 0,10$. Nilai *tolerance fixed asset ratio* sebesar $0,955 > 0,10$ dan ukuran perusahaan sebesar $0,932 > 0,10$. Kemudian nilai VIF pada *current ratio* sebesar $1,089 < 10$, nilai VIF pada *return on assets* sebesar $1,029 < 10$, nilai VIF pada *fixed asset ratio* sebesar $1,048 < 10$ dan nilai VIF ukuran perusahaan sebesar $1,073 < 10$. Berdasarkan nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada variabel independen penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Sumber: data diolah, 2022

Pada gambar III grafik *scatterplot* dapat terlihat bahwa hasil grafik *scatterplot* menunjukkan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan cara statistik yaitu uji *glejser*. Uji *glejser* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel bebas terhadap *absolute residual*. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05.

Tabel VI
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.173	3.359		1.838	.069
LN_X1	.033	.065	.050	.514	.608
LN_X2	-.033	.049	-.064	-.678	.499
LN_X3	.036	.037	.092	.961	.339
LN_Z	-1.664	.982	-.164	-1.695	.093

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel VI dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada variabel, *current ratio*, *return on assets*, *fixed asset ratio* dan ukuran perusahaan sebesar 0,608; 0,499; 0,339 dan 0,093. Hal ini menunjukkan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel VII
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.375	.73590	1.814

a. Predictors: (Constant), LN_Z, LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai D-W adalah 1,814 yang berada pada interval kedua yaitu -2 sampai 2. Dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi pada model regresi.

Uji Regresi Berganda

1) Model Analisis Berganda

Tabel VIII
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.922	.379		-2.430	.017
LN_X1	-.663	.108	-.484	-6.150	.000
LN_X2	-.296	.084	-.276	-3.511	.001
LN_X3	.049	.064	.061	.766	.445

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan output SPSS di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.922 - 0.663X_1 - 0.296X_2 + 0,049X_3$$

Hasil uji di atas menunjukkan arti bahwa:

- 1) Konstanta adalah sebesar -0.922. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang tidak searah antara variabel independen dan variabel dependen dengan berarti jika variabel current ratio diasumsikan tetap maka debt to equity ratio akan menurun sebesar 0,922.
- 2) Nilai koefisien current ratio (X₁) sebesar -0,663 bernilai negatif, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pada current ratio sebesar 1%, maka debt to equity ratio akan menurun sebesar 0,663 atau 66,3%.
- 3) Nilai koefisien return on assets (X₂) -0,296 dan bernilai negatif, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pada return on assets sebesar 1% maka debt to equity ratio akan menurun 0,296 atau sebesar 29,6%.
- 4) Nilai koefisien *fixed asset ratio* (X₃) sebesar 0,049 dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *fixed asset ratio* sebesar 1%, maka *debt to equity ratio* akan meningkat sebesar 0,049 atau 4,9%.

2) Uji Kelayakan Model

Tabel IX
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.316	.77022

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel IX di atas, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* 0,316=31,6%. Hal ini dapat menunjukkan 31,6% *debt to equity ratio* mampu diprediksi dengan menggunakan variabel *current ratio*, *return on assets*, *fixed asset ratio*. Sedangkan sisanya 68,4% oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Uji Simultan

Tabel X
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32.733	3	10.911	18.393	.000 ^b
Residual	65.256	110	.593		
Total	97.990	113			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji simultan pada table X di atas menunjukkan bahwa nilai uji F adalah 18,393 dengan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel *current ratio*, *return on assets*, *fixed asset ratio* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*.

4) Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel XI
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.922	.379		-2.430	.017
	LN_X1	-.663	.108	-.484	-6.150	.000
	LN_X2	-.296	.084	-.276	-3.511	.001
	LN_X3	.049	.064	.061	.766	.445

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada table XI di atas, dapat disajikan penjelasan atas hasil interpretasi pengujian hipotesis (H_1 , H_2 dan H_3) sebagai berikut:

- 1) Pengujian Hipotesis current ratio terhadap debt to equity ratio berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat bahwa variabel current ratio memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga uji dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap debt to equity ratio.
- 2) Pengujian Hipotesis return on assets terhadap debt to equity ratio berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat bahwa variabel return on assets memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa return on assets berpengaruh signifikan terhadap debt to equity ratio.
- 3) Pengujian Hipotesis *fixed asset ratio* terhadap *debt to equity ratio* berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat bahwa variabel *fixed asset ratio* memiliki nilai signifikan sebesar $0,445 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

Moderated Regression Analysis (MRA)

1) MRA-1 Untuk Variabel Current Ratio

Tabel XII
Hasil Uji Signifikan Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi
Pengaruh Current Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.385	.005		655.749	.000
	LN_X1	-.012	.004	-.194	-2.785	.006

a. Dependent Variable: LN_Z

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel XIII
Hasil Uji Residual-1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.041	.003		15.556	.000
	LN_Y	.000	.002	-.010	-.134	.894

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel XII dan XIII di atas diperoleh persamaan:

$$Z = 3,385 - 0,012 + 0,004$$

$$0,002 = 0,041 + 0,000$$

Sehingga dapat disimpulkan dari tabel XIII bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan antar *current ratio* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan koefisien parameter sebesar 0.000 bernilai positif dan nilai signifikansi $0,894 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antar *current ratio* terhadap *debt to equity ratio*.

2) MRA-2 Untuk Variabel *Return on Assets*

Tabel XIV
Hasil Uji Signifikan Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi
Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Debt to Equity Ratio*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.401	.016		216.572	.000
LN_X2	.005	.005	.094	1.074	.285

a. Dependent Variable: LN_Z

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel XV
Hasil Uji Residual-2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.040	.003		12.844	.000
LN_Y	.005	.003	.181	2.093	.038

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel XIV dan XV di atas diperoleh persamaan:

$$Z = 3,401 + 0,005 + 0,005$$

$$0,003 = 0,040 + 0,005$$

Sehingga dapat disimpulkan dari tabel XV bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan antar *return on assets* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan koefisien parameter sebesar 0.040 bernilai positif dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antar *return on assets* terhadap *debt to equity ratio*.

MRA-3 Untuk Variabel *Fixed Asset Ratio*

Tabel XVI
Hasil Uji Signifikan Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi
Pengaruh *Fixed Asset Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.357	.011		313.740	.000
LN_X3	-.008	.003	-.183	-2.407	.017

a. Dependent Variable: LN_Z

Sumber: Data diolah 2022

Tabel XVII
Hasil Uji Residual-3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.041	.003		13.669	.000
LN_Y	.003	.003	.078	1.013	.313

a. Dependent Variable: ABS_RES3

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel XVI dan XVII di atas diperoleh persamaan:

$$Z = 3.357 - 0,008 + 0,003$$

$$0.003 = 0.041 + 0.003$$

Sehingga dapat disimpulkan dari tabel XVII bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan antar *fixed asset ratio* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan koefisien parameter sebesar 0.003 bernilai positif dan nilai signifikansi $0,313 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antar *fixed asset ratio* terhadap *debt to equity ratio*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai Pengaruh *Current ratio*, *Return On Assets* dan *Fixed Asset Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Dengan ukuran perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
2. *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
3. *Fixed Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
4. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
5. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
6. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
7. *Current ratio*, *return on assets*, *fixed asset ratio* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* khususnya dalam menentukan struktur modal harus lebih memperhatikan *current ratio* terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) karena dalam penelitian ini diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*.
2. Bagi perusahaan *property* dan *real estate* diharapkan untuk lebih mampu mengelola hutang atau *debt to equity ratio* perusahaan dengan memperhatikan *Return on Assets* (ROA) karena *return on assets* yang tinggi dapat memaksimalkan pembayaran hutang perusahaan dan dapat menstabilkan hutang jangka panjang terhadap perusahaan.
3. Bagi calon investor, disarankan untuk memperhatikan struktur modal perusahaan yang kehendaki dengan mempertimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dalam konteks ini, calon investor dapat memperhatikan variabel *return on assets* dan *current ratio* perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) pada perusahaan *property* dan *real estate*.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya dikarenakan masih banyak variabel-variabel lain yang mampu mempengaruhi *debt to equity ratio*, seperti *return on equity*, *total asset turn over*, pertumbuhan penjualan (*growth*), dan lain-lain agar adanya perkembangan penelitian selanjutnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak terpaku pada sektor penelitian perusahaan *property* dan *real estate* saja, peneliti selanjutnya dapat mengubah sektor penelitian selain perusahaan *property* dan *real estate* seperti perusahaan *food and beverage*, atau perusahaan manufaktur lainnya agar hasil penelitian yang diperoleh nantinya dapat menggambarkan perkembangan.
6. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
7. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih *valid* guna mempertinggi daya uji empiris tentang pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan *fixed asset ratio* terhadap *debt to equity ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Harjito., dan Martono, SU. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke 2. Cetakan keempat. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ali Kesuma. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public di BEI. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. II. No. 1/Hal: 38-45. ISSN: 2575-3092
- Ariyanto, T. 2002. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 1, No. 1. ISSN : 2318-5702

- Asriman, Akhiruddin Tanjung. 2019. *Siklus Sektor Properti dan Real Estate*. Jakarta.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Azizah, V. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Real Estate and Properti di BEI (*Doctoral dissertation*, STIE Perbanas Surabaya). 2387-9348
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Chasanah, N. W. S., & Satrio, B. (2017). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(7). e-ISSN : 2461-0593
- Damayanti, 2013. “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” *Jurnal Perspektif Bisnis, Vol.1, No.1, Juni 2013*, ISSN: 2338-5111
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). “Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3471-3501. ISSN : 2302-8912
- Danarwati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2019). “Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas terhadap struktur modal, (Studi Kasus Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016)”. *Journal Of Accounting*, 5(5). ISSN: 2337-9728
- Dewi, C. R. (2020). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating”. (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Semarang). ISSN : 2574-7431
- Ernawati, F., & Budiharjo, R. (2020). “Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal”. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 97-108. eISSN : 2655-2377
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017, August). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Journal in Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2017*. Stikubank University. ISSN : 2579-4993
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (ED KE-8)*. Semarang: Badan Penerbit Univeristas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi, Salemba Empat, Jakarta.

- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Himawan, A. (2019). Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 26(2). ISSN : 2593-1052
- Husaeri Priatna. 2016. Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, 44-53. ISSN : 2537-9145
- Inayati, S. R. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di be periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah-ALIANSI*, 3(2), 79-96. ISSN : 2360-7835
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan keenam. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuswanto, N. R, Ardiarini., D, Saptadi and B. Waluyo. 2016. *Evaluation and Selection on Local Strains of Winged Bean in Brawijaya University Indonesia*. *Transactions of Persatuan Genetik Malaysia (TPG)*. 3. Pp 1-10.
- Modigliani, F. dan Miller. M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A correction. *American Economic Review*, 33 (3), 85-98.
- Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi CV
- Nasar, P., & Krisnando, K. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019. *Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-17. ISSN : 2450-4155
- Ningrum, A. D. A. S., & Fitria, A. (2019). Faktor–faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1). ISSN : 2460-0585
- Noviandini, N., & Welas, W. (2017). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 1-19. ISSN : 2252-7141
- Riyanto, Bambang, 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Empat*, Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta : BPFE
- Sorongan, F. A. (2015). Analisis Pengaruh Fixed Asset Ratio (FAR), Likuiditas (CR), Retained Earning (RE), Return On Asset (ROA) terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 2(3), 12-26. ISSN : 2548-2791

- Safitri, S., & Akhmadi, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2). ISSN: 1978-2241
- Sambodo, B., & Chartady, R. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva, Stabilitas Penjualan, dan Return On Assets terhadap Debt to Equity Ratio Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada PT Bintang Gas Jaya Sakti. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 1(02), 71-90. ISSN : 2536-4798
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sari, R. I., & Ardini, L. (2017). Pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(7). ISSN: 2460-0585
- Situmeang, A. L., Siagian, S., Sigalingging, N., & Samosir, Y. G. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR) dan Rasio Aktivitas (Tato) terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan *Basic Industry and Chemicals* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, 9(1), 1-13. ISSN : 2387-9721
- Sjahrial, D. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suci, V. M., & Rachmawati, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, 16(2), 250-261. ISSN: 2132-7941
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sunyoto, S. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis* . CAPS : Yogyakarta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep & Aplikasi*. Jakarta : Ekonisia.
- Tamara, A. G., Isyawardhana, D., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017). *eProceedings of Management*, 7(1). ISSN : 2355-9357
- Werner R. Murhadi (2013), *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wigati, T. P., & Sampurno, R. D. (2014). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*. Skripsi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yusnandar, W. (2019). Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Asset Structure Dan Total Asset Turnover* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 71-80. ISSN: 2301-8879
- Yusuf, Moh. (2021). “Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”. (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri). ISSN : 2571-7890